

DETERMINAN STRUKTUR MODAL BANK

Nurshadrina Kartika Sari

shadrina.kartika@gmail.com

Isti Fadah

Hari Sukarno

Universitas Jember

ABSTRACT

Banks are financial institutions how have an important part for the economy of a country. The bank's main purposes are to collected funds from the public and distributed it back to them in credit loans. The biggest of public trusted to the bank, will make the bigger bank's liabilities to their funds. This research examines determinants of bank capital structure, including profitability, liquidity, business risk, dividend, management ownership, institutional ownership and bank's age. The samples in this research are 70 banks in Indonesian period 2006 until 2011, where analyzed with multiple linier regression test with dummy variable to know which of the seven variables are the determinans of the bank capital structures that use DER (Debt to Equity Ratio) to measure it. The result of this research find that determinants of bank capital structures is liquidity, institutional ownership and bank's age, but profitability, business risk, dividend and management ownership are not the determinants of bank capital structures period 2006 until 2011.

Keywords: Capital Structure, Bank, Debt to Equity Ratio.

ABSTRAK

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran vital terhadap perekonomian suatu negara. Keputusan struktur modal akan sangat penting untuk diperhatikan demi mengatasi berbagai tantangan global di masa depan. Bank memiliki fungsi utama menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman kredit. Semakin besar kepercayaan yang diberikan masyarakat terhadap bank tersebut, maka akan semakin besar kewajiban bank terhadap dana yang dipercayakan tersebut. Penelitian ini mengkaji faktor penentu dari struktur modal bank, diantaranya adalah profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis, dividen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan umur bank. Sampel dalam penelitian ini adalah bank di Indonesia yaitu sebanyak 70 bank periode 2006 hingga 2011, dimana dianalisis memakai model regresi linier berganda dengan variabel *dummy* untuk mengetahui manakah dari ketujuh variabel independen tersebut yang merupakan determinan struktur modal bank. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa determinan struktur modal bank adalah likuiditas (LDR), kepemilikan institusional dan umur bank, sedangkan profitabilitas, risiko bisnis, dividen dan kepemilikan manajerial bukan menjadi penentu struktur modal bank periode 2006 hingga 2011.

Kata kunci: Struktur Modal, Bank, *Debt to Equity Ratio*

PENDAHULUAN

Bank merupakan perusahaan yang menjual jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat, baik kepada pemerintah, dunia usaha dan perorangan. Bank merupakan lembaga intermediasi yang memiliki peran dalam membiayai proyek-proyek pembangunan yang bertujuan menggairahkan

industri baru maupun yang sedang berkembang, dalam wujud menyediakan dana atau pemberian kredit menjadikan bank atau lembaga keuangan memiliki struktur modal yang berbeda dengan perusahaan lainnya (Jumingan, 2009:239).

Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat (berupa simpa-

nan, giro, deposito) dan menyalurkannya kembali berupa pinjaman kredit, surat berharga, penempatan pada bank lain dan sebagainya. Semakin bank tersebut dipercaya oleh masyarakat maka akan banyak dana yang bisa dihimpun oleh bank tersebut.

Berdasarkan tabel 1, bisa dilihat bahwa setiap tahunnya perkembangan aset yang dimiliki bank selalu mengalami peningkatan, artinya dana yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat semakin bertambah, dengan kata lain himpunan dana dari masyarakat juga meningkat.

Menurut Siringoringo (2012) penting bagi manajemen bank untuk menentukan kebijakan struktur modal dalam mendukung kegiatan operasional bank, khususnya dalam penyaluran kredit. Kurang berhati-hati dalam pemilihan pembiayaan tersebut akan berpengaruh terhadap kecukupan modal minimum bank (CAR) yang telah diatur oleh Bank Indonesia.

Kebijakan struktur modal merupakan suatu kebijakan yang menyangkut kombinasi yang optimal dari penggunaan ber-

bagai sumber dana yang akan dipakai untuk membiayai suatu investasi dan juga untuk mendukung operasional perusahaan dalam usaha meningkatkan laba perusahaan dan pencapaian nilai perusahaan yang tinggi (Gitman, 2009).

Beberapa penelitian yang meneliti struktur modal diantaranya Suko (2006), Yuhartil (2006), Tri (2007), Solfida dan Marayani (2007), Mas'ud (2008), Erkaningrum (2008), Sri (2009), Joni dan Lina (2010), Supratiningrum (2010), Margaretha dan Aditya (2010) dan Seftianne dan Ratih (2011). Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah pada penggunaan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan NPL (*Non Performing Loan*) yang merupakan rasio khusus untuk bank (Peraturan Bank Indonesia, 2004). Penelitian ini juga mengkombinasikan variabel *dummy* yang berskala nominal, dimana penelitian sejenis lainnya lebih sering menggunakan variabel berskala rasio atau *interval* dan atau rasio dan *interval*. Selain itu, penelitian ini lebih memfokuskan pada hasil hipotesis yang menolak teori sebelumnya.

Tabel 1
Perkembangan Aset Bank Umum (dalam Milyar Rupiah)

Kelompok Bank	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Bank Persero	621.212	741.988	847.563	979.078	1.115.519	1.328.168	1.264.866
BUSN Devisa	663.002	768.730	883.470	958.549	1.203.370	1.464.007	1.459.221
BUSN Non Devisa	29.657	39.012	42.467	55.762	78.485	107.085	106.740
BPD	159.476	170.012	185.252	200.542	239.141	304.003	307.452
Bank Campuran	64.421	90.480	118.131	135.675	149.990	181.088	185.475
Bank Asing	156.083	176.083	233.674	204.502	222.347	268.482	274.961
Total Aset	1.693.850	1.986.501	2.310.557	2.534.106	3.008.853	3.652.832	3.598.715

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah faktor apakah yang mempengaruhi struktur modal bank? Faktor yang dimaksud untuk dikaji antara lain profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis, dividen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan umur perusahaan.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut peneliti bertujuan untuk mengkaji faktor apakah yang mempengaruhi struktur modal bank. Faktor yang dimaksud untuk di-

kaji antara lain profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis, dividen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan umur perusahaan.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Struktur Modal

Teori struktur modal telah banyak berkembang diantaranya Teori Modigliani dan Miller, pendekatan laba bersih, maupun pendekatan *Balanced Theory* dan *Pecking*

Order Theory. Pendekatan *Balanced Theory* kemudian berkembang menjadi *Trade Off Theory* yang menjelaskan bahwa kebijakan struktur modal melibatkan *trade off* dari risiko dan tingkat pengembalian, dimana penambahan hutang akan memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Sedangkan *Pecking Order Theory* menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki dana internal memadai (laba ditahan) akan cenderung menggunakannya terlebih dahulu untuk pemenuhan operasionalnya, baru menggunakan hutang ataupun ekuitas (Siregar, 2005).

Menurut Amjad *et al.* (2012) asumsi pada umumnya bahwa tidak perlu adanya identifikasi mengenai keputusan pendanaan oleh bank karena adanya regulasi modal minimum oleh pemerintah. Regulasi tersebut mengendalikan keputusan pendanaan yang dilakukan oleh bank, sehingga bank perlu menyeimbangkan antara regulasi pemerintahan melalui CAR dengan keputusan penggunaan hutang dan ekuitas pada bank.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Asarkaya dan Serkan (2007) bank memiliki faktor khusus yang tidak dimiliki oleh perusahaan lainnya, yaitu perlindungan terhadap risiko tidak terbayarnya pinjaman kredit yang disalurkan (seperti sistem asuransi deposito, jaminan pembayaran, cadangan kewajiban dan lain-lain). Faktor lainnya yang membedakan bank dengan perusahaan lainnya adalah adanya peraturan pemerintah mengenai modal minimum bank (CAR). Bila dihubungkan dengan teori keagenan, ada hubungan antara perlindungan tersebut terhadap struktur modal.

Kebijakan Struktur Modal

Sumber dana yang bisa diperoleh bank ada dua, yaitu sumber dana internal (berupa laba ditahan) dan sumber dana eksternal (berupa modal sendiri dan dana dari pihak ketiga, seperti tabungan, giro, deposito dan lembaga keuangan lainnya).

Setiap sumber dana akan menimbulkan biaya modal, baik biaya bunga untuk simpanan yang dipercayakan kepada bank maupun dividen sebagai biaya dari ekuitas. Semakin besar dana yang dipercayakan masyarakat pada bank tersebut, maka akan semakin besar rasio hutang dibandingkan modal sendirinya. Dalam penelitian ini, untuk mengukur struktur modal bank digunakan pendekatan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Profitabilitas

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia rasio rentabilitas yang bisa digunakan dalam mengukur profitabilitas suatu bank adalah rasio *Return on Assets* (ROA). Bank memiliki kegiatan utama yaitu menyalurkan dana kepada para debitur, sehingga jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank tersebut. Sesuai dengan teori *trade off*, untuk bisa menjaga struktur modal, bank harus bisa memadukan keseimbangan antara risiko pemberian pinjaman dengan manfaat atau keuntungan yang diperoleh atas pinjaman tersebut (Siringoringo, 2012).

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap deposan, seperti menyediakan dana apabila sewaktu-waktu dana dari nasabah tersebut ditarik.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia rasio likuiditas bisa diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Semakin banyak pengajuan kredit yang harus dipenuhi bank, maka bank akan berusaha mencari sumber dana baru. Peningkatan sumber dana melalui simpanan atau pinjaman kepada lembaga lain tanpa memperhatikan modal yang dimilikinya akan berdampak pada turunnya CAR bank.

Sesuai dengan teori *trade off*, bank harus bisa menyeimbangkan antara insentif yang diperolehnya melalui pinjaman kredit dengan tata kelola pemerintah (kecukupan modal minimum yang harus dipenuhi).

Risiko Bisnis

Risiko bisnis yang dihadapi oleh bank adalah risiko kredit, yaitu risiko yang timbul sebagai kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban (PBI, 2003). Berdasarkan PBI, rasio keuangan yang bisa digunakan untuk mengukur nilai suatu risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). Nilai NPL yang tinggi akan berpengaruh terhadap menurunnya CAR bank, nasabah akan enggan menyimpan dananya di bank yang tidak sehat.

Dividen

Dividen merupakan bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Menurut Hasnawati (2008) dividen dianggap memberikan informasi mengenai tingkat pengembalian yang diberikan oleh emiten serta memberikan gambaran kondisi keuangannya. Bank membagikan dividen menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki dana internal yang memadai, namun bank juga bisa saja tidak memperoleh laba namun membagikan dividen, yaitu dengan menggunakan hutang.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan di dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen untuk mengurangi masalah agensi antara manajemen dan pemegang saham. Diharapkan dengan meningkatkan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen akan mengurangi biaya keagenan dan membuat manajemen lebih berhati-hati dalam keputusan pendanaan yang akan diambilnya.

Sedangkan kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh investor institusi, seperti pemerintah, swasta domestik dan asing. Kepemilikan institusional digunakan sebagai *monitoring agents*, yang bisa mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen (Moh'd *et al.*, 1998 dalam Putri dan Ratih, 2009).

Umur Bank

Perusahaan akan mengalami lima tahap siklus kehidupan yaitu pendirian, ekspansi, pertumbuhan tinggi, kedewasaan dan penurunan. Pada setiap tahap siklus perusahaan akan membutuhkan modal yang besarnya berbeda. Menurut Damodaran (1997) perusahaan akan menggunakan strategi pendanaan yang berbeda untuk setiap siklus hidup perusahaan.

Variabel Profitabilitas sebagai Determinan Struktur Modal Bank

Ketentuan Bank Indonesia menetapkan bahwa rasio ROA yang baik atau sehat adalah $\geq 2\%$, artinya semakin tinggi ROA bank maka bank semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan (Siringoringo, 2012). Apabila ROA meningkat maka bank dikatakan sehat, itu berarti nilai CAR sebagai ukuran modal sendiri bank, mampu memenuhi kebutuhan operasionalnya tanpa menggunakan pendanaan dari hutang maupun ekuitas.

Penelitian-penelitian yang mendukung profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal diantaranya Joni dan Lina (2010), Solfida dan Maryani (2007), Suko (2006), Andry (2010), Suprانتiningrum (2010), Erkaningrum (2010) dan Dian (2012). Sedangkan Yuhartil (2006), Tri (2007) dan Mas'ud (2008) menemukan bahwa profitabilitas yang meningkat justru meningkatkan hutang perusahaan.

$H_1 =$ Profitabilitas sebagai determinan struktur modal bank

Variabel Likuiditas sebagai Determinan Struktur Modal Bank

Bank dengan tingkat LDR tinggi menandakan bahwa kredit yang dibiayai lebih banyak dari pada dana yang tersedia untuk dipinjamkan, bank menjadi tidak likuid. Hal ini akan menyebabkan bank tidak bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada para nasabahnya, apabila nasabah menarik dananya dari bank tersebut.

Menurut *Pecking Order Theory*, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi memiliki dana internal yang memadai untuk aktivitas operasionalnya (Seftianne, 2011). Penelitian yang mendukung adanya hubungan negatif antara likuiditas dengan keputusan pendanaan adalah Kusumawati (2004), Setiawan (2006), Husein (2008), Margaretha dan Aditya (2010) dan Dian (2012).

H₂ = Likuiditas sebagai determinan struktur modal bank

Variabel Risiko Bisnis sebagai Determinan Struktur Modal Bank

Rasio NPL yang dinyatakan baik oleh Bank Indonesia yaitu sebesar $\leq 5\%$, apabila bank memiliki rasio NPL yang tinggi itu menandakan risiko kredit macetnya tinggi. Sesuai dengan teori *Pecking Order*, tingginya risiko kredit dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat, sehingga bank akan mengalami kesulitan dalam menghimpun dana dari simpanan nasabah maupun lembaga keuangan lainnya (Siringoringo, 2012). Hasil penelitian yang menemukan adanya hubungan negatif antara risiko kredit dan struktur modal dilakukan oleh Setiawan (2006) dan Tri (2007).

H₃ = Risiko Bisnis sebagai determinan struktur modal bank

Variabel Dividen sebagai Determinan Struktur Modal

Bila dana internal yang digunakan untuk pembayaran dividen tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, maka perusahaan akan mencari pendanaan eksternal berupa hutang. Besarnya pembayaran dividen oleh perusahaan bisa diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Siregar (2005) menyatakan dalam penelitiannya bahwa dividen berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Murni *et al.* (2007), Erkaningrum (2008) dan Putri dan Ratih (2009) menemukan bahwa

dividen memiliki hubungan negatif terhadap struktur modal.

H₄ = Dividen sebagai determinan struktur modal bank

Variabel Kepemilikan Manajerial sebagai Determinan Struktur Modal Bank

Kepemilikan manajerial menjadi sebuah pengawasan eksplisit bagi manajemen, agar berhati-hati dalam kaitannya penggunaan dana eksternal. Kepemilikan manajerial meningkatkan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen sehingga manajemen akan merasakan dampak dari keputusan yang akan diambil. Bila keputusan itu salah, maka dia juga akan menanggung kerugiannya. Hasil penelitian yang mendukung adanya pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap struktur modal adalah Masdupi (2005) dan Tri (2007).

H₅ = Kepemilikan manajerial sebagai determinan struktur modal bank

Variabel Kepemilikan Institusional sebagai Determinan Struktur Modal Bank

Adanya kepemilikan oleh investor-investor institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lain dalam bentuk perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja *insider* (Moh'd *et al.*, 1998 dalam Tri 2007).

Masdupi (2005) dan Tri (2007) sepakat bahwa adanya kepemilikan institusional justru menurunkan penggunaan hutang perusahaan, sedangkan Ismiyati dan Mahmud (2003) dan Murni dan Andriana (2007) menyatakan sebaliknya, bahwa kepemilikan institusional justru dengan wewenangnya yang besar memilih proyek untuk dibiayai dengan hutang karena bisa membagi risiko dan memperbesar pengembalian.

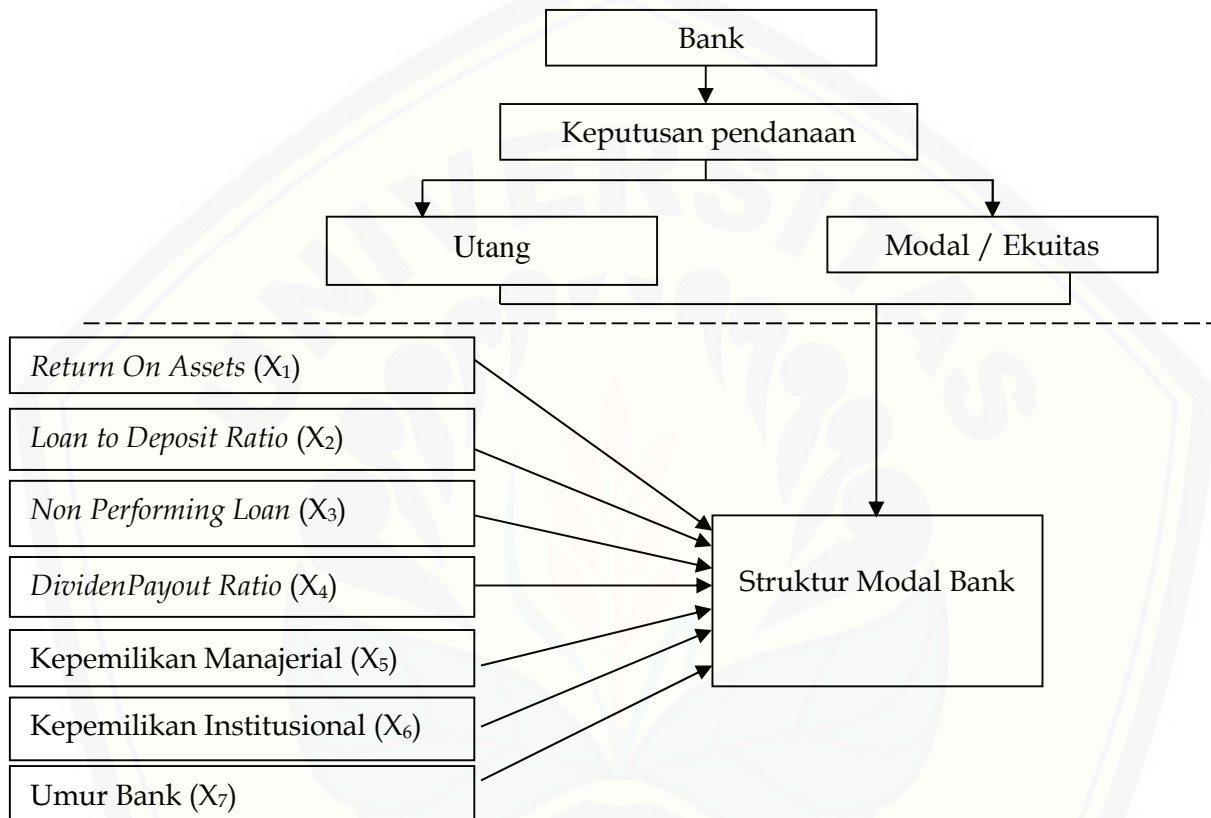
H₆ = Kepemilikan institusional sebagai determinan struktur modal bank

Variabel Umur Bank sebagai Determinan Struktur Modal Bank

Perusahaan yang telah memasuki fase *maturity* menandakan umur perusahaan tersebut telah cukup lama, sehingga dia telah mampu mengelolah aktivitas operasionalnya dan tidak membutuhkan banyak hutang lagi.

Penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Aditya (2010) menyimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal dengan menggunakan ukuran *short term leverage*.

H_7 = Umur bank sebagai determinan struktur modal bank



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Rerangka Konseptual Penelitian

Bank dalam memenuhi kebutuhan pendanaannya perlu melakukan keputusan pendanaan yang tepat. Keputusan pendanaan yang berkaitan dengan struktur modal bisa menggunakan hutang maupun modal/ekuitas. Rerangka konseptual yang diajukan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor penentu struktur modal, faktor-faktor tersebut diimplementasikan ke dalam bentuk regresi untuk mengetahui manakah dari variabel independen yang diajukan yang merupakan faktor penentu dari variabel dependen.

Faktor-faktor yang diajukan adalah profitabilitas dimana pendekatan *Return On Assets* (X_1) digunakan sebagai parameter-nya, likuiditas dengan menggunakan pendekatan *Loan to Deposit Ratio* (X_2) sebagai parameter-nya, *Non Performing Loan* (X_3) sebagai parameter dari risiko bisnis, *Dividend Payout Ratio* (X_4) sebagai parameter dari dividen, Kepemilikan Manajerial (X_5) apabila bank yang bersangkutan memiliki saham yang dikuasai oleh manajemen atau tidak, Kepemilikan Institusional (X_6) merupakan porsi kepemilikan saham oleh lembaga pemerintahan, swasta domestik

dan swasta asing, dan lamanya bank bersangkutan berdiri hingga tahun penelitian dilakukan merupakan Umur Bank (X_7). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal Bank (Y) yang menggunakan pendekatan *Debt to Equity Ratio* sebagai parameternya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori yang menguji hipotesis dengan aplikasi teori dalam memecahkan masalah dan mengadakan interpretasi antar kelompok dari faktor dalam obyek yang diteliti (Sularso, 2003:30).

Gambaran dari Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum yang ada di Indonesia dengan periode tahun 2006 hingga tahun 2011. Terdiri dari bank pemerintah, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran dan bank asing.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria bank tersebut tidak melakukan *corporate action* berupa *merger* dan akuisisi selama tahun pengamatan 2006 sampai 2011.

Teknik Pengumpulan Data dan Definisi Operasional

Teknik pengumpulan data adalah menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh masing-masing bank.

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal sebagai variabel terikat, sedangkan ROA, LDR, NPL, DPR, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Umur perusahaan sebagai variabel independen.

Struktur Modal

Struktur modal adalah mencerminkan komponen modal yang digunakan oleh bank. Dalam penelitian ini pendekatan DER digunakan sebagai parameter struktur modal.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan laba yang diperoleh bank, hasil atas kegiatan operasional yang dilakukannya. ROA digunakan sebagai parameter untuk mengukur profitabilitas.

Likuiditas

Likuiditas merupakan dana yang dimiliki bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada para deposan. Dalam penelitian ini pendekatan LDR digunakan sebagai parameter likuiditas.

Risiko Bisnis

Risiko bisnis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko kredit yang dihadapi oleh bank, NPL merupakan pendekatan yang dipakai untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa bank yang bersangkutan memiliki saham yang dikuasai oleh manajemen atau tidak.

Kepemilikan Institusional

Porsi kepemilikan saham oleh lembaga pemerintahan, swasta domestik dan swasta asing.

Umur Bank

Umur bank adalah lamanya usia bank terhitung sejak bank berdiri hingga tahun penelitian dilakukan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier

berganda dengan variabel *dummy*. Model regresi berganda diformulasikan sebagai berikut:

$$DER = a + b_1 ROA + b_2 LDR + b_3 NPL + b_4 DPR + b_5 D_{KM} + b_6 KI + b_7 AGE + e \quad (1)$$

Dimana :

DER = *Debt to Equity Ratio*

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7$ = Koefisien regresi variabel ROA, LDR, NPL, DPR, D_{KM} , KI, A

ROA = *Return on Assets*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

NPL = *Non Performing Loan*

DPR = *Dividend Payout Ratio*

D_{KM} = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

AGE = Umur bank

e = Variabel residual

Cara menghitung masing-masing variabel digunakan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Hutang}{Modal} \quad (2)$$

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ sebelum\ pajak\ disetahunkan}{Rata-rata\ total\ aset} \quad (3)$$

$$Loan\ to\ Deposit\ Ratio = \frac{Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \quad (4)$$

$$Non\ Performing\ Loan = \frac{Kredit\ dalam\ kualitas\ kurang\ lancar,\ diragukan\ \&\ macet}{Total\ Kredit} \quad (5)$$

$$Dividend\ Payout\ Ratio = \frac{Cash\ dividend}{Net\ Income} \quad (6)$$

Kepemilikan Manajerial =

1, bila observasi ada kepemilikan manajerial
0, bila observasi tidak ada kepemilikan manajerial (7)

Kepemilikan Institusional =

$$\frac{Kepemilikan\ saham\ institusional}{Total\ kepemilikan\ saham} \quad (8)$$

Umur Bank =

Tahun penelitian – tahun pendirian bank (9)

Deskripsi Statistik

Mendiskripsikan tentang data-data statistik dari masing-masing variabel seperti *Mean* (yaitu rata-rata dari nilai data penelitian), Nilai Minimal (yaitu nilai terendah dalam data penelitian) dan Nilai Maksimal (yaitu nilai tertinggi dari data penelitian).

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini hanya menggunakan uji t, karena apabila hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, maka pembahasan dari hasil penelitian akan lebih difokuskan pada uji t. Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.

Tabel 2
Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Bank umum yang ada di Indonesia:	
Bank Pemerintah	4
Bank Umum Swasta Nasional Devisa	39
Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	26
Bank Pemerintah Daerah	6
Bank Campuran	25
Bank Asing	11
Total	111
Bank yang melakukan <i>merger</i> dan akuisisi selama periode tahun 2006 hingga tahun 2011	(41)
Bank yang tidak melakukan <i>merger</i> dan akuisisi selama periode 2006-2011	70
Terpilih sebagai sampel	70

Sumber: Data diolah

Tabel 3
Model Regresi Linier Berganda dengan Variabel Dummy
Coefficients (a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,259	26,248		0,238	0,812		
ROA (%)	-0,160	3,773	-0,005	-0,043	0,966	0,884	1,131
LDR (%)	-0,340	0,153	-0,265	-2,218	0,030	0,929	1,076
NPL (%)	-8,084	5,591	-0,179	-1,446	0,153	0,860	1,163
DPR (%)	0,172	0,248	0,088	0,692	0,491	0,826	1,211
KM	6,380	14,130	0,058	0,452	0,653	0,793	1,261
KI (%)	0,593	0,252	0,280	2,350	0,022	0,932	1,072
AGE	0,211	0,320	0,079	0,659	0,512	0,913	1,095

a Dependent Variable: DER

Sumber: Data diolah

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Sampel

Proses penyeleksi sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Obyek penelitian ini adalah bank umum di Indonesia pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2011. Total populasi bank yang ada di Bank Indonesia sebanyak 111 bank. Dari 111 bank diambil 70 bank yang memenuhi kriteria penelitian yaitu tidak melakukan *corporate action* yaitu *merger* dan akuisisi selama tahun penelitian.

Analisis Data Penelitian

Membangun Model Linier Berganda dengan Variabel *Dummy*

Berdasarkan tabel 3 maka model regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = 6,259 - 0,160\text{ROA} - 0,340\text{LDR} - 8,084\text{NPL} + 0,172\text{DPR} + 6,380\text{KM} + 0,593\text{KI} + 0,211\text{AGE} \quad (10)$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil tabel 3, dapat dilihat nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. Maka dapat dinyatakan bahwa model regresi linier

berganda dalam penelitian ini terbebas dari multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* hitung 2,041 terletak di daerah *No Autocorelation*, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik autokorelasi dan bisa digunakan dalam penelitian.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 2, diketahui bahwa titik-titik data membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, sehingga dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heterokedastisitas pada model regresi (10). Sehingga, perlu dilakukan perbaikan terhadap model regresi, yaitu dengan cara melakukan transformasi logaritma, sehingga model persamaan regresi menjadi (Ghozali, 2006: 109):

$$\text{Log } Y = b_0 + b_i \log X_i \quad (11)$$

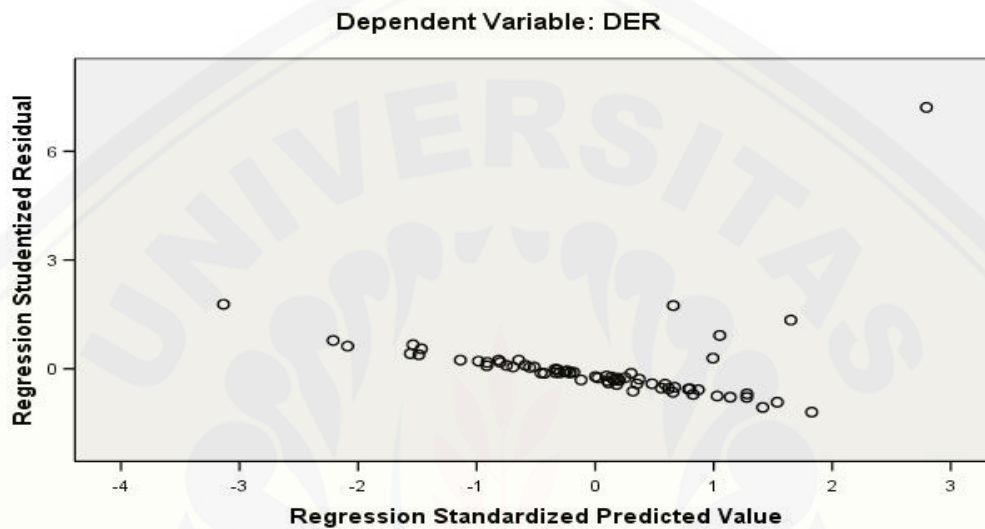
Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary (b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,424(a)	0,180	0,087	49,45288	2,041

a Predictors: (Constant), AGE, LDR, NPL, KI, DPR, ROA, KM

b Dependent Variable: DER

Sumber: Data diolah



Sumber: Data diolah

Gambar 2
Scatterplot

Tabel 5
Model Transformasi Regresi Linier Berganda dengan Variabel Dummy
Coefficients (a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,311	0,761		3,038	0,003
	ROA (%)	0,117	0,137	0,096	0,859	0,394
	LDR (%)	-1,536	0,297	-0,550	-5,177	0,000
	NPL (%)	0,139	0,109	0,142	1,274	0,207
	DPR (%)	-,094	0,081	-0,163	-1,160	0,250
	KM	-,030	0,119	-0,034	-0,250	0,803
	KI (%)	0,487	0,252	0,201	1,931	0,058
	AGE	0,442	0,214	0,232	2,065	0,043

a Dependent Variable: DER

Sumber: Data diolah

Tabel 6
Deskripsi Statistik

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
DER (%)	70	1,28	407,67	18,0521	51,75430
ROA (%)	70	-0,05	6,80	2,5572	1,67821
LDR (%)	70	31,86	335,08	86,3677	40,30664
NPL (%)	70	0,00	4,77	1,5101	1,14860
DPR (%)	70	0,00	152,83	14,7679	26,38670
KM	70	0,00	1,00	0,3286	0,47309
KI (%)	70	23,57	100,00	70,2144	24,42297
AGE	70	10,00	116,00	35,4143	19,49693
<i>Valid N (listwise)</i>	70				

Sumber: Data diolah

Perbaikan model regresi menjadi seperti dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Log DER} = & \alpha + b_1 \log \text{ROA} + b_2 \log \text{LDR} + b_3 \\ & \log \text{NPL} + b_4 \log \text{DPR} + b_5 D_{\text{KM}} + \\ & b_6 \log \text{KI} + \\ & b_7 \log \text{AGE} + e \end{aligned} \quad (12)$$

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan transformasi model regresi (12), diperoleh hasil sebagai berikut (Tabel 5).

Sehingga model transformasi regresi linier berganda untuk memperbaiki adanya heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Log DER} = & 2,31 + 0,12 \log \text{ROA} - 1,54 \log \\ & \text{LDR} + 0,12 \log \text{NPL} - 0,09 \log \\ & \text{DPR} - 0,03 \text{KM} + 0,48 \log \text{KI} + \\ & 0,44 \log \text{AGE} \end{aligned} \quad (13)$$

Deskriptif Statistik

Berdasarkan tabel 6 maka dapat diketahui nilai minimum, nilai maksimum dan *mean* (rata-rata) untuk masing-masing variabel antara lain:

Deskripsi umum keseluruhan diketahui bahwa nilai rata-rata untuk struktur modal (DER) adalah 18,05% dengan nilai terendah 1,28% dimiliki oleh PT *Liman International Bank* dan nilai tertinggi dimiliki oleh *Bank of American* sebesar 407,67%.

Variabel Profitabilitas (ROA) mencapai nilai rata-rata 2,56% dengan nilai terendah sebesar -0,05% dimiliki oleh PT ICB Bumi-putera Indonesia, Tbk dan nilai ROA

tertinggi dimiliki oleh Bank Mayapada Internasional yaitu sebesar 6,80%.

Variabel likuiditas (LDR) memiliki nilai rata-rata 86,37%, dengan nilai terendah sebesar 31,86% dimiliki oleh *Bank of America* dan *The Bangkok Bank Comp.* memiliki nilai LDR tertinggi yaitu 335,08%, kedua bank tersebut merupakan bank asing.

Variabel Risiko Bisnis (NPL) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,51%, dengan risiko bisnis terendah sebesar 0% dimiliki oleh *Bank of America* dan *JP Morgan Chase Bank*, sedangkan bank yang memiliki risiko bisnis tertinggi yaitu Bank Mestika Dharma dengan nilai sebesar 4,77%.

Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai rata-rata sebesar 14,77%, dengan nilai terendah sebesar 0% menandakan bank tersebut tidak pernah membayarkan dividen kepada pemegang sahamnya, ada 33 bank tidak membayarkan dividennya diantaranya adalah Bank Artha Graha Internasional, Bank Centratama Nasional, Bank Royal Indonesia dan lain sebagainya, sedangkan Bank Multi Arta Sentosa menjadi bank yang selalu membayarkan dividennya yaitu sebesar 152,83%.

Variabel Kepemilikan Manajerial dengan nilai rata-rata 0,33 ini menandakan bahwa bank yang menjadi observasi banyak yang tidak memiliki kepemilikan manajerial. Nilai terendah adalah nilai 0 yang memiliki arti bank tersebut tidak memiliki kepemilikan manajerial, yaitu sebanyak 47

bank, sedangkan 23 bank lainnya memiliki nilai sebesar 1 yang artinya memiliki kepemilikan manajerial.

Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 70,22%, dengan nilai terendah sebesar 23,57% dimiliki oleh Bank Centratama Nasional, sedangkan nilai kepemilikan institusional tertinggi dimiliki oleh 10 bank dimana 9 diantaranya adalah bank asing dan sisanya adalah Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yaitu Bank *Metro Express* dengan kepemilikan institusional sebesar 100%.

Variabel terakhir adalah umur bank (AGE) dengan umur rata-rata 35 tahun, dimana umur termuda yaitu 10 tahun dimiliki oleh *Bank of China Limited*, sedangkan umur bank tertua yaitu 116 tahun dimiliki oleh PT Bank Tabungan Negara.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Hasil uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut (tabel 7).

Tabel 7
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis ($\alpha = 10\%$)

Variabel Independen	P-Value	Hasil Uji Hipotesis
Profitabilitas	0,394	H ₀ diterima
Likuiditas	0,000	H ₀ ditolak
Risiko Bisnis	0,207	H ₀ diterima
Dividen	0,250	H ₀ diterima
Kepemilikan Manajerial	0,803	H ₀ diterima
Kepemilikan Institusional	0,058	H ₀ ditolak
Umur Bank	0,043	H ₀ ditolak

Variabel Dependen: Struktur Modal Bank

Sumber: Data diolah

Hasil uji hipotesis pada tabel 7 dapat dimaknai antara lain apabila seluruh variabel profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis, dividen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan umur bank tidak mengalami perubahan (konstan) maka struktur modal bank yang diukur dengan menggunakan pendekatan DER akan semakin meningkat sebesar 204,17% (*antilog* dari 2,31).

Jika profitabilitas bank yang diukur dengan ROA mengalami peningkatan, maka tidak akan berdampak terhadap DER bank. Ini terjadi karena nilai P-Value variabel profitabilitas adalah 0,394 atau tidak signifikan.

Likuiditas mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -34,67. Hal ini berarti apabila likuiditas bank yang diukur dengan LDR mengalami peningkatan sebesar 1% akan menyebabkan hutang bank

yang diukur menggunakan DER mengalami penurunan sebesar 34,67% (*antilog* dari 1,54).

Jika risiko bisnis bank dengan menggunakan pendekatan NPL menurun, maka tidak akan berdampak terhadap DER bank. Ini terjadi karena nilai P-Value variabel risiko bisnis adalah 0,207 atau tidak signifikan.

Meskipun bank tidak membagikan dividen kepada investornya setiap tahun, yang diukur dengan menggunakan pendekatan *Devidend Payout Ratio* (DPR), tidak akan mempengaruhi struktur modal bank dengan parameter DER. Ini terjadi karena nilai P-Value variabel DPR adalah 0,250 atau tidak signifikan.

Tidak ada perbedaan antara bank yang memiliki kepemilikan manajerial dengan bank yang tidak memiliki kepemilikan manajerial terhadap rasio hutang bank yang

diukur dengan pendekatan DER. Ini terjadi karena nilai *P-Value* variabel kepemilikan manajerial adalah 0,830 atau tidak signifikan.

Kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 3,09. Artinya, jika kepemilikan institusional bank mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel struktur modal akan mengalami peningkatan sebesar 3,09% (antilog dari 0,49). Umur bank mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 2,75. Hal ini berarti apabila umur bank bertambah sebanyak satu tahun, maka akan mempengaruhi struktur modal bank sebesar 2,75% (antilog dari 0,44).

Pembahasan Penelitian

Variabel Profitabilitas sebagai Determinan Struktur Modal Bank

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ROA sebagai ukuran profitabilitas bukan merupakan determinan struktur modal bank. Berdasarkan hasil temuan ini, profitabilitas tidak bisa dipakai untuk menjelaskan perubahan struktur modal. Peningkatan profitabilitas tidak berdampak pada struktur modal bank yang mengandalkan kemampuan modal sendiri untuk membentuk struktur modal. Berdasarkan karakteristiknya, usaha bank adalah menghimpun dana dari deposan yang kemudian disalurkan kembali berupa pinjaman kredit. Profitabilitas bank diperoleh dari bunga pinjaman yang dihasilkan atas pinjaman kredit tersebut. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal karena pendapatan bunga pinjaman digunakan kembali untuk memenuhi kebutuhan pinjaman kredit yang diajukan oleh masyarakat.

Penelitian ini tidak sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan dana internalnya terlebih dahulu dibandingkan dengan mencari dana eksternal. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Seftianne dan Ratih (2011) dan Saktiawan dan Emrinaldi (2012), namun tidak sejalan

dengan penelitian yang dilakukan Putri dan Ratih (2009), Supratinungrum (2009) dan Joni dan Lina (2010).

Variabel Likuiditas sebagai Determinan Struktur Modal Bank

LDR sebagai ukuran likuiditas secara signifikan menjadi determinan struktur modal bank dengan arah pengaruh yang negatif. Rasio LDR mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Gagah, 2009). Bank yang likuid adalah bank yang bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada para nasabah, karena hal tersebut akan menciptakan rasa aman terhadap nasabahnya.

Apabila pinjaman kredit yang disalurkan oleh bank mengalami macet, maka likuiditas bank akan terganggu, sehingga bank akan mencari dana pinjaman agar bisa menutupi risiko disaat deposan menarik dananya.

Kondisi lainnya adalah jika pinjaman kredit yang diajukan kepada bank lebih besar daripada dana yang dimiliki bank, bank akan mencari tambahan dana berupa peningkatan simpanan dari nasabah. Saat simpanan dari nasabah tidak lagi bisa menutupi kekurangan dana tersebut, maka bank bisa meminjam dari bank lain, menggunakan fasilitas jangka pendek Bank Indonesia, maupun menggunakan pinjaman subordinasi. Karena itulah, likuiditas merupakan determinan struktur modal bank dengan menggunakan pendekatan DER.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Aditya (2010), Dian (2012) dan Masidonda *et al.* (2013), namun tidak mendukung penelitian yang pernah dilakukan Seftianne dan Ratih (2011).

Variabel Risiko Bisnis sebagai Determinan Struktur Modal Bank

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa NPL sebagai ukuran risiko bisnis bukan

merupakan faktor penentu dari DER sebagai ukuran struktur modal bank. Semakin tinggi risiko bisnis yang diukur dengan NPL maupun semakin rendah risiko bisnis yang dimiliki suatu bank tidak mempengaruhi keputusan pendanaan bank, karena bila bank tersebut dinyatakan sehat oleh pemerintah dengan mampu memenuhi kecukupan modal minimum maka bank akan terus bisa menghimpun dana dari masyarakat maupun lembaga keuangan lainnya. Itulah mengapa risiko bisnis selama periode penelitian tidak menjadi determinan dari struktur modal bank.

Teori *Pecking Order* yang menyatakan bahwa perusahaan akan mengurangi hutangnya apabila risiko bisnisnya tinggi tidak terbukti dalam penelitian ini, karena meskipun risiko bisnis bank tinggi, bank tetap meningkatkan pendanaan dari hutang (baik simpanan dari nasabah maupun lembaga keuangan lainnya). Mengingat fungsi utama bank sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana dari seluruh lapisan masyarakat dan menyalurkannya kembali berupa pinjaman kredit.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri (2007), namun mendukung hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Sri (2009), Joni dan Lina (2010) dan Seftianne dan Ratih (2011) yang menyatakan bahwa risiko bisnis bukan faktor penentu dalam keputusan pendanaan perusahaan.

Variabel Dividen sebagai Determinan Struktur Modal Bank

Variabel dividen yang diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* bukan merupakan determinan struktur modal bank. Artinya, apabila bank memperoleh laba dan membagikan dividen tunai kepada pemegang saham, laba yang dibagikan tersebut merupakan laba tahun berjalan dan bukan laba ditahan sehingga tidak mengurangi struktur modal bank.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erkaningrum (2008) dan Saktiawan dan Emrinaldi

(2012) yang menyatakan bahwa ada pengaruh kebijakan dividen dengan struktur modal, namun penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuhasril (2006), Putri dan Ratih (2009) dan Joni dan Lina (2010).

Variabel Kepemilikan Manajerial sebagai Determinan Struktur Modal Bank

Kepemilikan manajerial bukan merupakan faktor penentu dari struktur modal bank. Bank yang sahamnya dimiliki oleh manajemen bank yang bersangkutan maupun tidak, tidak berpengaruh terhadap rasio struktur modal bank, karena tujuan utama kepemilikan oleh manajemen adalah mengurangi biaya keagenan yang ditimbulkan dari perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik. Sehingga, pemilik berharap agar manajemen bisa lebih berhati-hati dalam memutuskan pendanaan eksternal yang akan diambilnya. Namun demikian, karakteristik bank sebagai perusahaan keuangan berbeda dengan perusahaan lainnya, yaitu mengelola dana yang dipercayakan masyarakat kepadanya.

Apabila manajemen bank memperoleh dana dari *investor* kemudian dihadapkan dengan pilihan antara memasukkan dana tersebut ke dalam modal disetor didalam modal sendiri atautkah memasukkannya ke dalam modal pinjaman didalam liabilitas maka yang akan dilakukan manajemen bank adalah memasukkannya ke dalam modal pinjaman, karena dana tersebut akan bisa disalurkan kembali sebagai pinjaman kredit dan akan meningkatkan kesempatan bank memperoleh keuntungan dari perputaran dana tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri (2007) dan sekaligus menolak teori agensi yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial akan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen atas keputusan pendanaan yang akan mereka ambil dan mengurangi biaya keagenan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Ratih (2009) dan Saktiawan dan

Emrinaldi (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial bukan merupakan determinan struktur modal perusahaan.

Variabel Kepemilikan Institusional sebagai Determinan Struktur Modal Bank

Kepemilikan institusional secara signifikan dengan arah positif merupakan determinan struktur modal bank. Hal ini berarti hasil penelitian mendukung teori yang menyatakan bahwa dengan semakin besarnya persentase saham yang dimiliki oleh kepemilikan institusional akan menyebabkan usaha pengawasan menjadi semakin efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik yang dilakukan para manajer (Putri dan Ratih, 2009).

Dapat disimpulkan bahwa apabila kepemilikan bank oleh institusi, baik oleh pemerintah, swasta domestik maupun swasta asing mengalami peningkatan maka akan meningkatkan struktur modal bank. Alasannya adalah pada saat bank akan melakukan investasi ataupun perluasan usaha melalui sebuah proyek, kepemilikan institusional yang memiliki wewenang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya akan cenderung memilih pembiayaan proyek dengan menggunakan dana eksternal berupa pinjaman. Menurut Faisal (2000) pendanaan melalui pinjaman adalah pengalihan risiko kepada pihak kreditor dan apabila proyek investasi tersebut berhasil perusahaan hanya akan membayar sesuai dengan pokok dan bunganya.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Ratih (2009) dan Saktiawan dan Emrinaldi (2012) yang menyatakan bahwa determinan struktur modal perusahaan adalah kepemilikan institusional.

Variabel Umur Bank sebagai Determinan Struktur Modal Bank

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel umur bank merupakan determinan struktur modal bank. Artinya, semakin lama bank tersebut beroperasi di Indonesia akan mempengaruhi DER bank, karena

bank yang telah lama beroperasi pasti telah banyak memiliki nasabah dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Selain itu, bank yang telah lama beroperasi telah memiliki struktur modal yang mapan dan kuat, sehingga, bank tersebut akan mampu melaksanakan fungsi utamanya yaitu menghimpun dana dari pemerintah, industri maupun perorangan. Penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Bhaduri (2002), Ramlall (2009) dan Margaretha dan Aditya (2010).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan Penelitian

Hasil penelitian ini mengkaji pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (LDR), risiko bisnis (NPL), dividen (DPR), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan umur perusahaan terhadap struktur modal bank (DER) yang ada di Indonesia dalam periode 2006 hingga 2011. Hasil pengujian menyatakan bahwa faktor penentu dari struktur modal bank adalah likuiditas, kepemilikan institusional dan umur perusahaan, sedangkan profitabilitas, risiko bisnis, dividen dan kepemilikan manajerial bukan merupakan faktor penentu dari struktur modal bank.

Bank yang likuiditasnya terganggu karena pinjaman kredit mengalami macet akan berusaha mencari pinjaman dana agar bisa menutupi risiko disaat deposan menarik pinjamannya. Bank bisa meningkatkan simpanan nasabah, meminjam dari bank lain, fasilitas jangka pendek dari BI maupun dari pinjaman subordinasi.

Pada perluasan usaha bank, pendanaan yang lebih disarankan oleh pemilik institusi adalah pendanaan eksternal berupa hutang, karena mereka berusaha mengalihkan risiko yang mungkin terjadi apabila proyek tersebut dibiayai oleh modal sendiri.

Umur bank mempengaruhi struktur modal bank, karena bank yang telah lama beroperasi di Indonesia memiliki nasabah yang banyak, selain itu bank tersebut memiliki struktur modal yang mapan dan kuat. Jadi determinan struktur modal bank

adalah likuiditas, kepemilikan institusional dan umur bank.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan antara lain keberadaan bank yang membagikan dividen ataupun tidak membagikan dividen perlu dipertimbangkan dalam analisis dan eksekusi statistiknya dan penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yang digunakan oleh bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, yaitu ROA, LDR dan NPL. Sedangkan variabel lainnya yang digunakan secara umum oleh perusahaan *non* keuangan, karena peneliti ingin mengetahui apakah variabel tersebut bisa digunakan pada karakteristik perusahaan seperti bank.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan, maka peneliti memberikan saran yaitu: pertama, bagi peneliti selanjutnya yaitu variabel dividen (DPR) bisa dijadikan variabel *dummy*, karena banyak bank yang tidak membagikan dividennya. Selain itu, penambahan variabel lain yang digunakan dalam bank, seperti tingkat suku bunga pinjaman maupun suku bunga simpanan.

Kedua, bagi manajemen bank yaitu manajemen bank sebaiknya lebih memperhatikan likuiditas, kepemilikan institusional dan umur perusahaan dalam kaitannya dengan struktur modal bank, karena struktur modal bank yang kuat bisa menjadikan bank siap menghadapi persaingan *global* dan krisis ekonomi yang bisa terjadi sewaktu-waktu dan juga mengingat peran penting bank dalam perekonomian suatu negara.

Saran yang terakhir, adalah untuk *regulator* perbankan yaitu struktur modal bank sangat penting untuk diperhatikan, karena bukan hanya sebagai persyaratan kecukupan modal yang menyangkut kesehatan bank, struktur modal yang kuat bisa menjadikan bank mampu bersaing secara

global dan bisa menjadikannya bertahan dari krisis yang bisa sewaktu-waktu terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amjad, S., Bilal, dan S. Tufail. 2012. Determinants of Capital Structure. *Proceedings of 3rd International Conference on Business Management*: 1-27.
- Andry. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2010. *Thesis*. Universitas Esa Unggul. Jakarta.
- Asarkaya, Y. dan O. Serkan 2007. Determinants of Capital Structure in Financial Institutions: The Case of Turkey. *Journal of Accounting & Finance Issue* (45): 157-168.
- Bhaduri, S. N. 2002. Determinants of Corporate Borrowing: Some Evidence from the Indian Corporate Structure. *Journal of Economics and Finance* (2): 200-215.
- Damodaran, A. 1997. *Corporate Finance, Theory and Practice*. John Wiley & Sons, Inc. New York.
- Dian, R. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Pemanufakturan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting* 1(1): 2.
- Erkaningrum, I. 2008. Faktor-Faktor Penentu Financial Leverage dalam Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi "Analisis"* 1(2): 164.
- Faisal. 2004. Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Indonesia VII*: 197-208.
- Gagah, E. 2009. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Size, BOPO terhadap Profitabilitas (Studi Perbandingan pada Bank Domestik dan Bank Asing Januari 2003–Desember 2007). *Thesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitman, L. 2009. *Principles of Managerial Finance*. 12th ed. Pearson Prentice Hall. Boston.
- Hasnawati, S. 2008. Analisis Dampak Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 13(2): 312-322.
- Husein, M. 2008. Penerapan Pendekatan Kointegrasi dan Model Koreksi Kesalahan dalam Uji Pengaruh Likuiditas dan Laba terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Modus* 20(2): 114-125.
- Ismiyati, F. dan Mahmud. 2003. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Risiko Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen: Analisis Persamaan Simultan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VI*: 820-849.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Joni dan Lina. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 12(2): 81-96.
- Kusumawati, D. 2004. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi STEI* 13(4): 22-48.
- Margaretha dan Aditya. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Industri Manufaktur di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 12(2): 119-130.
- Mas'ud, M. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Hubungannya terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 7(1).
- Masdupi, E. 2005. Analisis Dampak Struktur Kepemilikan pada Kebijakan Hutang dalam Mengontrol Konflik Keagenan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 20(1): 57-69.
- Masidonda, J. L., G. Maski, dan M. S. Idrus. 2013. Determinants of Capital Structure and Impact Capital Structure on Firm Value. *IOSR Journal of Business and Management* 7(3): 22-30.
- Modigliani, F. dan M. H. Miller. 1958. The Cost of Capital, Corporation Finance and The Theory of Investment. *American Economic Review* 48: 261-276.
- Murni, S. dan Andriana. 2007. Pengaruh Insider Ownership, Institusional Investor, Dividend Payments dan Firm Growth terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 7(1): 15-24.
- Peraturan Bank Indonesia. No. 5 Tahun 2003.
- Peraturan Bank Indonesia. SE No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.
- Putri, R. dan Ratih. 2009. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Free Cash Flow dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 11(3): 189-207.
- Ramlall, I. 2009. Determinants of Capital Structure among Non-Quoted Mauritian Firms under Specificity of Leverage: Looking for a Modified Pecking Order Theory. *International Research Journal of Finance and Economics* 31: 83-92.
- Saktiawan, R. dan Emrinaldi. 2012. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Repository University of Riau*. 30 Januari 2013.
- Seftianne dan Ratih. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur pada Tahun 2007-2009. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 13(1): 39-56.
- Setiawan, R. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dalam Perspective Pecking Order Theory Studi pada Industri Makanan dan Minuman

- di Bursa Efek Jakarta. *Majalah Ekonomi* 16(3): 318-333.
- Siregar, B. 2005. Hubungan Antara Dividen, Leverage Keuangan, dan Investasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 6(1): 1-12.
- Siringoringo, R. 2012. Karakteristik dan Fungsi Intermediasi Perbankan di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Sofilda dan Maryani. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal di Perusahaan Perbankan Indonesia. *Media Riset, Auditing dan Informasi* 7(3): 351-366.
- Sri, E. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2003-2006. *Jurnal Fenomena*: 39-47.
- Suko, A. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Properti yang Go-Public di BEJ untuk Periode Tahun 1994-2004. *Thesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sularso, S. 2003. *Metode Penelitian Akuntansi: Sebuah Pendekatan Replikasi*. Cetakan ke-1. BPFE. Yogyakarta.
- Suprantiningrum. 2010. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan. *Media Ekonomi dan Manajemen* 21(1).
- Tri, E. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Empiris pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEJ Periode tahun 2000-2004). *Thesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Yuhartil. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Farmasi yang telah Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian* 9.